

## **Penerapan Strategi Discovery Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X IPS di MAN Lakitan**

Lukman Hakim<sup>1</sup>, Rika Fitri<sup>2</sup>, Ernayenti<sup>3</sup>, Toni Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Balaiselasa Pesisir Selatan, Balai Selasa, Jalan Air Batu No.9, Pelangai, Kec. Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
lukmanhakim.lh.3008@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the implementation of Islamic cultural history learning using discovery learning strategies. The form and type of this research is field research using descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data sources are in the form of primary data and secondary data. The primary data are religious teachers who have used discovery learning strategies in learning the history of Islamic culture, while the secondary data are the Principals and Administration of MAM Lakitan. The data analysis technique that the writer uses is data reduction, data presentation and conclusion. Learning the history of Islamic culture using the Discovery Learning Strategy Religion teachers are required to design an implementation plan before teaching by the Principal, the implementation of learning can bring maximum results, but Religion teachers experience problems in implementing learning so Religion teachers must try to overcome the obstacles encountered in learning cultural history Islam by using the Discovery Learning Strategy in class X IPS at MAM Lakitan.

**Keywords :** Discovery Learning, Learning, SKI

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan strategi discovery learning. Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, yang menjadi data primer adalah guru Agama yang telah menggunakan strategi discovery learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan yang menjadi data sekunder adalah Kepala Sekolah dan Tata Usaha MAM Lakitan. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning guru Agama diharuskan merancang perencanaan pelaksanaan sebelum mengajar oleh Kepala Sekolah, pelaksanaan pembelajaran dapat membawa hasil yang maksimal, namun guru Agama mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru Agama harus berupaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning pada kelas X IPS di MAM Lakitan.

**Kata kunci:** Discoveri Learning, Pembelajaran, SKI

Copyright (c) 2023 Lukman Hakim, Rika Fitri, Ernayenti, Toni Nasution

Corresponding author: Lukman Hakim

Email Address: [lukmanhakim.lh.3008@gmail.com](mailto:lukmanhakim.lh.3008@gmail.com) (Balai Selasa, Jalan Air Batu No.9, Pelangai, Kec. Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat)

Received 27 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 3 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan secara formal maupun non formal. Adapun pendidikan secara formal itu adalah “pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia diluar sekolah.(Ramayulis, 2018) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Undang-Undang Sisdiknas Nomor 3 Tahun, 2017) Untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun Nasution menjelaskan bahwa: “bakat, minat dan motif memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi jika dalam mengajar menggunakan strategi yang bermutu, maka akan bisa memicu anak mencapai keberhasilan penuh dalam setiap bidang studi, tidak terbatas bidang studi apapun.(Nasution, 2017)

Guru merupakan salah satu unsur penting dari kelangsungan proses belajar yang bersifat dinamis kearah perubahan secara kontiniu. Guru yang akan bertanggung jawab dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.(Rusman, 2020) Oleh sebab itu tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, tetapi guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan agar mampu membantu mereka dalam mendorong potensi dan mobilisasi dalam belajar.(E Mulyasa, 2019)

Guru merupakan salah satu unsur didalam bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.Selain itu guru juga sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar dalam usaha untuk mengantarkan siswa/anak didik ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat disusun dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.(Sardiman, 2018)

Adapun strategi dalam pembelajaran bermacam-macam dan salah satunya adalah Strategi Discovery Learning. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan di temukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbnging bagi siswanya.(Wina Sanjaya, 2020) Sedangkan prosedur dari Strategi Discovery Learning berupa :

1. Simulation. Guru mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Problem Statement. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan.
3. Data colletion. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini.
4. Data processing. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Verification. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak, terbukti atau tidak.
6. Generalization. Berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. (Ahmad Sabri, 2021)

Guru merupakan faktor yang paling penting dan berperan dalam memacu dan meningkatkan minat belajar siswa demi kelangsungan dan berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning di MAM Lakitan.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek misalnya, kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya. (Ahmad Sabri, 2021)

Metode pembelajaran gabungan Discovery dan Inquiry ini menuntut siswa untuk mampu memaksimalkan penyerapan materi pembelajaran. (Usman M, I Nyoman S. Degeng, Sugeng Utaya, 2022) Siswa ditantang untuk bisa memahami materi pelajaran, menemukan hal-hal baru yang tidak dijelaskan oleh guru maupun pada materi pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga harus bisa berfikir cepat, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, melakukan eksplorasi terhadap materi pelajaran dari berbagai sumber, melakukan eksperimen untuk menjawab pertanyaan yang timbul ketika proses belajar-mengajar, serta menjadikan hasil eksperimen tersebut sebagai solusi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa dituntut untuk serba bisa namun tetap tidak mengesampingkan guru sebagai pembimbing materi pelajaran. Dengan penggabungan dari persamaan dua metode pembelajaran ini maka siswa diharapkan bisa mengembangkan sikap-sikap ilmiah dan menemukan, mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu atau pengetahuan. (Asra, 2021)

Discovery learning merupakan komponen penting dari pendekatan konstruktivis modern yang memiliki sejarah panjang dalam inovasi pendidikan. Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar pada mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Bruner, seorang penganjur pembelajaran penemuan, begini: "Kami mengajarkan mata pelajaran bukan untuk menghasilkan sedikit kehidupan perpustakaan tentang hal itu, melainkan untuk membuat siswa berpikir untuk dirinya sendiri, untuk mempertimbangkan hal-hal seperti yang dilakukan oleh seorang sejarawan, untuk mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan. Mengetahui adalah sebuah proses, bukan produk. (Slavin, 2019) hasil pengembangan, penelitian, dan pembahasan

terhadap media pocket book berbasis discovery learning terhadap kemampuan pemahaman matematis dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pocket book berbasis discovery learning terhadap kemampuan pemahaman matematis mencapai tingkat kevalidan dengan kategori sangat baik dan mencapai tingkat kepraktisan dengan kriteria sangat praktis (Armelia et al., 2019).

Model pembelajaran Discovery Learning (Gobel, 2021) dalam implementasi pendidikan karakter dapat di desain secara khusus dengan tujuan pembelajaran yang jelas, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu (RPP) cara mengajar guru dan aktivitas siswa dan catatan-catatan bagaimana merespon kesulitan cara belajar siswa. Sebelumnya guru mengobservasi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam PBM, guru melaksanakan pengkajian atau telaah yang dilakukan oleh kelompok untuk menggambarkan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan data tentang cara belajar siswa, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang temuan dan hasil observasi, dan menggambarkan kesimpulan tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar.(Andriani & Wakhudin, 2020)

Pendidikan menciptakan SDM yang berkualitas dipengaruhi oleh siswa, sarana dan prasarana, bahan ajar, dan guru. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar siswa. Salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah pemilihan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar apabila peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang baik dan seperti ini disebut pembelajaran penemuan (Discovery Learning).(Prananda et al., 2022) Discovery learning merupakan model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Maka dengan adanya discovery learning, peserta didik dapat belajar dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi/ hasil belajar siswa.(Fajri, 2019)

Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Tematik siswa terbukti berdasarkan data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kategori berpikir kritis tinggi setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 15 siswa (72,2%) dan pada siklus II sebanyak 17 siswa (81,7%). Dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa (71,4%) dan pada siklus II sebanyak 18 siswa (85,7%).(Hidayat et al., 2019) Untuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model discovery learning, Ini mengkategorikan penelitian ini ke dalam penelitian dan pengembangan studi.(Desyandri et al., 2019)

Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu poin penting yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tahapan berpikir kritis meliputi tahap klarifikasi, tahap asesmen, tahap penyimpulan, dan tahap strategi/taktik. Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan sebab

memiliki peranan besar yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran mutakhir yaitu berbasis multimedia, berupa alat peraga, modul, lembar kerja siswa (LKS) dan media berbasis ICT yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran secara interaktif. Selain pemilihan media yang dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa, seorang guru juga harus memilih model yang tepat dalam pembelajaran, model yang tepat dalam hal ini adalah model pembelajaran discovery learning yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari. Model pembelajaran discovery learning berbantuan multimedia mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terus bekerja hingga mencapai tujuan pembelajaran. (Nafisa & Wardono, 2019)

Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 10% dari 74% dalam kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 84% atau berada pada kategori sangat aktif pada siklus II. Penerapan model pembelajaran discovery learning juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13% dari 75% dalam kategori cukup baik pada siklus I menjadi 88% atau berada pada kategori sangat baik pada siklus II. (Jayadiningrat et al., 2019)

Interaksi Asinkron dan Penyelidikan dan Penemuan Individu adalah pengalaman belajar yang terjadi secara interaktif dan asinkron menggunakan alat kolaborasi dan platform digital. Misalnya, memperdebatkan topik di forum digital, mengkritisi karya teman sekelas yang diposting di galeri digital, mengerjakan proposal atau proyek menggunakan platform berbagi dokumen kolaboratif, atau mendapatkan bantuan dan dukungan belajar dalam sistem berbasis pesan. Dengan cara ini, siswa akan dihadapkan pada pelatihan teori dan praktik. Diskusi dan latihan di kelas dan online akan menjadi penting untuk pertumbuhan kompetensi yang dibutuhkan dan akan didorong setiap saat. (Keller & Swaminathan, 2019)

Google Classroom LMS dengan strategi Discovery berpengaruh signifikan dan efektif, hal ini ditunjukkan dengan nilai posttest siswa lebih besar dari nilai pretest. Dari kuisioner tersebut dijelaskan bahwa fasilitas untuk bekerja dengan Google Classroom mudah dan membantu siswa selama masa pembelajaran daring. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan LMS Google Classroom dengan strategi Discovery dapat efektif digunakan pada fluida statis. (Ratnawati & Sulisworo, 2021) Strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. (Nurmiati, 2020)

Keunggulan Strategi Discovery Learning: Teknik ini mampu membuat siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif / pengenalan siswa. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga

dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan keajuannya masing-masing. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan prose penemuan sendiri. Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Kelemahan strategi discovery learning: Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Bila kelas terlalu besar penggunaan strategi ini akan kurang berhasil Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa. Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif. Jadi setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan strategi Discovery learning. Agar kelemahan dari strategi Discovery Learning bisa diminimalisir maka Guru Agama harus betul-betul menjalankan strategi ini sesuai dengan prosedur yang telah ada.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Bungin, n.d.) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Jalaluddin., n.d.) Sumber data berupa data primer dan data sekunder, yang menjadi data primer adalah guru Agama yang telah menggunakan Strategi Discovery Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X IPS di MAM Lakitan, sedangkan yang menjadi data sekunder adalah Kepala Sekolah dan Tata Usaha MAM Lakitan. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. (Nurilngin, 2022)

## **HASIL**

### ***Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Strategi Discovery Learning Kelas X IPS MAM Lakitan***

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi, guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru masih ada kekurangannya, guru cenderung tidak mengikuti setiap perkembangan dalam

pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada, karena setiap tahun model pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selalu berubah-ubah dan hal ini menjadi salah satu alasan masih adanya guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur, suatu rancangan yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar pada setiap pokok bahasan, ini dilakukan satu kali setiap tatap muka supaya mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan dokumen guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tersebut sudah ditulis untuk seluruh kelas yang akan diajarkannya.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan, menilai dari tahap awal proses pembelajaran sampai tahap akhir pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Materi pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses pembelajaran, tanpa materi proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana, guru wajib menguasai materi pelajaran dengan baik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan penguasaan dan pemahaman materi oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dikerjakan oleh siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SKI, Ustad Sep Malsatri menyatakan bahwa :

“Sebelum memulai proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning, terlebih dahulu saya harus menetapkan materi yang akan saya ajarkan yang bisa menggunakan Strategi Discovery Learning seperti materi peradaban bangsa arab”. Beliau juga menyatakan bahwa : “Materi pelajaran SKI yang disajikan dalam satu kali pertemuan terdiri dari satu topik. Kadang-kadang beberapa topik bahasan. Ustad sering menggunakan Strategi Discovery Learning dan kebanyakan dari siswa tidak bekerja yang bekerja hanya orang-orang tertentu saja”.

Banyak siswa yang sulit berkonsentrasi untuk belajar sehingga saat di berikan penjelasan mereka banyak yang tidak serius dengan pembelajaran. Mereka hanya akan menerima hasil saja dari teman yang rajin. Saat ditanya bagaimana mengatasinya ustad sep malsatri mengatakan :

“kalau menggunakan metode discovery learning akan sulit mengatasi itu karena anak akan jenuh kalau di suruh mencari sendiri, jadi biasanya ustad menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dimana di sini kita bisa bercerita sembari sedikit bersenda gurau sehingga anak tidak akan jenuh dalam berfikir”. Beliau juga mengatakan : “Untuk pembelajaran yang kondusif dan berjalan lancar ustad tidak bisa berfokus pada metode Discovery Learning saja terkadang juga bisa menggunakan metode ceramah, atau metode yang lainnya. Tapi ustad lebih sering menggunakan metode ceramah”.(Malsatri, 2023)

### ***Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Strategi Discovery Learning***

Kendala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MAM Lakitan dengan menggunakan Strategi Discovery Learning diantaranya kurangnya minat anak dalam belajar SKI, kurangnya motivasi anak dalam belajar dan tidak adanya kedisiplinan didalam diri siswa itu sendiri .

Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning pada kelas XIPS di MAM Lakitan, penulis melakukan wawancara kepada guru Agama dan Kepala Sekolah. Hasil wawancara penulis dengan guru Agama, mengatakan bahwa :

“Selama saya mengajar ada beberapa kendala yang saya hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning diantaranya adalah : Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam seperti kurangnya minat dan kedisiplinan dalam belajar”.

Hal ini penulis lihat di waktu guru Agama memberikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning (menemukan sendiri) banyak diantara siswa yang berdiam diri saja sementara temannya sudah asyik mencari dan menemukan inti pelajaran yang diperintahkan oleh guru. Dan siswa yang berdiam diri itu hanya mengharapkan hasil dari pencarian temannya yang benar-benar belajar. Sedangkan Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Adapun hambatan yang ada di sekolah ini adalah kurangnya kedisiplinan keluarga dari anak itu sendiri, sebab kedisiplinan keluarga juga membawa siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik itu pelajaran Umum maupun pelajaran Agama. Bila dari keluarga yang tidak disiplin manamungkin di sekolah anak bisa disiplin”. (Gusrizal, 2023)

Untuk lebih jelasnya dari hasil wawancara yang penulis lakukan baik terhadap Kepala Sekolah maupun kepada guru SKI, akan penulis paparkan satu persatu sebagai berikut :

#### ***Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran***

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran merupakan hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, seperti yang dikatakan oleh guru Agama:

“Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dari siswa itu sendiri, mereka beranggapan bahwa pelajaran SKI tidak Terlalu penting bagi mereka apalagi bagi siswa kelas X IPS mereka lebih mengutamakan pelajaran Umum di bandingkan dengan pelajaran Agama, sehingga apa yang saya ajarkan tidak mencapai tujuan”. (Malsatri, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar salah satunya adalah kebugaran tubuh siswa itu sendiri, apabila siswa telah kelelahan maka minat siswa dalam belajar akan berkurang.

#### ***Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran***

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, jika motivasi tidak ada maka apapun yang akan kita lakukan tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Begitu juga dalam proses pembelajaran kalau siswa kurang termotivasi dalam belajar, maka pelajaran tidak akan dipahami oleh siswa dengan sepenuhnya. Hal ini dibenarkan oleh guru disaat penulis melakukan wawancara yang menyatakan bahwa :



“Siswa dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya siswa kelas X IPS kurang memiliki motivasi, yang menyebabkan mereka lalai dan acuh tak acuh terhadap pelajaran, hanya beberapa orang yang termotivasi untuk belajar”.(Malsatri, 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak sepenuhnya kesalahan siswa tetapi latar belakang Agama keluarga juga berpengaruh, seperti kalau orang tua nya memiliki ilmu Agama yang sempurna maka orang tua akan selalu menyuruh anaknya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, baik Umum maupun Agama, tapi kalau orang tuanya memiliki ilmu Agama yang kurang sempurna maka jarang sekali untuk menyuruh anaknya belajar dengan sungguh-sungguh apalagi dalam pelajaran Agama. Ini adalah tugas guru Agama untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### ***Kurangnya media pembelajaran***

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan sekali dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak media yang dapat digunakan. Penggunaan media pembelajaran sangat mendukung sekali dalam kelancaran proses belajar mengajar, dapat menghemat waktu, dapat memperjelas apa yang disampaikan, tidak sibuk menulis dipapan tulis dan lain-lainnya.

Disamping itu dengan media ini siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, apalagi bila media itu sudah disusun dengan rapi, indah dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan sendirinya secara tidak langsung siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil observasi yang penulis lakukan disaat pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, penulis melihat bahwa guru Agama dalam pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan Media papan tulis (kadang bisa juga infokus proyektor), sehingga anak banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru Agama dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali menggunakan media pembelajaran disebabkan oleh berbagai hal. Sedangkan media dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, dengan adanya media yang baik, maka anak dengan mudah akan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru Agama.

### ***Kurangnya kedisiplinan siswa***

Disiplin itu sangat diperlukan dalam belajar, misalnya siswa sering tidak hadir, sering terlambat masuk kelas, yang menyebabkan siswa ketinggalan dalam materi pelajaran. Siswa yang terlambat sering sekali ribut dalam kelas dan menganggu temanya yang sedang belajar sehingga pelajaran tidak dapat diterima dengan baik.(Malsatri, 2023) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru Agama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya media-media pembelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

### ***Upaya Guru Agama Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Menggunakan Strategi Discovery Learning Pada Kelas X IPS di MAM Lakitan***

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SKI dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah “Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan guru berusaha untuk menggunakan berbagai macam media yang tersedia di sekolah untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya minat belajar siswa maka materi pelajaran yang di sampaikan akan menjadi mudah untuk di terima dan di pahami oleh siswa”.(Malsatri, 2023)

Tugas dan tanggung jawab guru Agama bukan hanya mengajar tetapi mendidik dan membimbing siswa. Usaha ini juga dilakukan oleh guru SKI terhadap peserta didik dengan memberikan perhatian dan mengadakan kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa bisa menyalurkan potensinya dan semakin menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala-kendala seperti kurangnya media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran adalah dengan menambah media-media yang sekiranya mampu menunjang pembelajaran.(Gusrizal, 2023)

Jadi dari berbagai bentuk kendala yang ustad sep alami, sebagai mana solusi agar pembelajaran discovery learning ini bisa berjalan dengan kondusif dan sebagai mana mestinya.

Menurut beliau : “kalau untuk solusi itu kita sesuaikan dengan kondisi yang kita alami contohnya kita mengajarkan tentang perang badar, tapi mereka tidak bisa menarik inti sari dari pembelajarannya jadi kita gunakan metode parable (perumpamaan). Atau kalau perlu kita carikan ilustrasi dari perang badar.

### **KESIMPULAN**

Kendala yang dihadapi guru SKI dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning pada kelas X IPS di MAM Lakitan. Adalah kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya media pembelajaran, minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Upaya guru SKI mengatasi kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi Discovery Learning pada kelas X IPS di MAM Lakitan yaitu dengan mengadakan beberapa kuis-kuis yang berkaitan dengan pelajaran. Kepala Sekolah memperkuat kedisiplinan anak dengan mempertegas sanksi yang ketat di sekolah, memperbanyak media yang dapat menunjang pembelajaran, serta menjalin hubungan yang baik antara para tenaga pengajar dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

## **REFERENSI**

- Ahmad Sabri. (2021). Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,. Qiara Media.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Armelia, D., Prihatin, I., & Susiaty, U. D. (2019). Pengembangan media pocket book berbasis discovery learning terhadap kemampuan pemahaman matematis. *SAP*
- Asra, F. A. (2021). Metode Pembelajaran Gabungan Discovery Learning dan Inquiry Learning Guna Pemaksimalan Potensi Siswa. *Center for Open Science*.
- Bungin, B. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, ” .
- Desyandri, D., Muhammadi, M., & ... (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling*.
- E Mulyasa. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*.
- Gobel, L. (2021). Discovery Learning. *Essener Beiträge Zur Mathematikdidaktik*, 57–68. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-32637-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-658-32637-1_4)
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV melalui model pembelaran discovery learning pada tema indahny keberagamandi negeriku. *Judika*.
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & ... (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Keller, K. L., & Swaminathan, V. (2019). Strategic brand management: Building, measuring, and managing brand equity. *docs.ie.edu*.
- Nafisa, D., & Wardono, W. (2019). Model pembelajaran discovery learning berbantuan multimedia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional*.
- Nurilngin, S. (2022). Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School/ Model Discovery Learning pada Pembelajaran Maharah Qira'ah di Sekolah Menengah Atas. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1).
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*.
- Prananda, A., Mahadi, I., & Suzanti, F. (2022). Pengembangan E-BOOKLET Berbasisi Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (Dliscovey Learnig-Based E-BOOKLET Development For Increase Student Interest Learning). *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2).
- Ramayulis. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,).

- Ratnawati, H., & Sulisworo, D. (2021). Efektivitas E-Learning Berbasis LMS Google Classroom dengan Strategi Discovery Learning Materi Fluida Statis SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*
- Rusman, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Filsafat Islam Klasik.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. pearsonhighered.com.
- Usman M, I Nyoman S. Degeng, Sugeng Utaya, D. K. (2022). The influence of types of collaborative learning models jigsaw vs discovery learning model and learning discipline on learning results. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2).
- Wina Sanjaya. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.